PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani belakangan ini mengalami banyak kendala dalam melakukan kegiatan usahataninya. Salah satu kendala yang paling mempengaruhi kegiatan usahatani adalah masalah modal. Petani membutuhkan modal yang tinggi untuk membeli bibit, pupuk, pengairan sawah serta hal-hal lain yang berkaitan dengan usahatani.

Pemerintah berusaha memberikan solusi bagi petani atas permasalahan-permasalahan ekonomi yang dihadapi, melalui pengembangan lembaga-lembaga ekonomi seperti koperasi, pinjaman lunak dan program-program lain. Koperasi merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah dalam mengatasi permsalahan yang terjadi di masyarakat karena koperasi merupakan lembaga yang lebih condong berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Menurut Moh Hatta dalam Sitio A. (2001) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum ekonomi lemah,berdasarkan *self-help* dan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Arifinal Chaniago dalam Sitio A. (2001) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja

sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Kecamatan Samigaluh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo yang mempunyai suatu kelompok ekonomi yang bernama Koperasi Serba Usaha (KSU) Tunas Maju. KSU Tunas Maju merupakan perserikatan yang dibentuk oleh keswadayaan anggota masyarakat yang ingin menjadikan koperasi ini sebagai sokoguru perekonomian pedesaan. Anggota dari koperasi ini terdiri dari petani, pedagang, wiraswasta, pegawai, pengrajin, dan pelaku industri yang bersama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Koperasi ini melakukan kegiatan perekonomian dan aktivitas sosial seperti unit simpan pinjam, unit warung, unit atsiri, dan unit pemasaran hasil produk. Produk yang dipasarkan di KSU Tunas Maju meliputi produk hasil penyulingan minyak atsiri, cengkeh, padi, kayu dan hasil pertanian lainnya.

Kelompok sosial ini bermula dari keswadayaan anggota masyarakat sehingga peranan dan partisipasi anggotanya merupakan faktor penting yang sangat menentukan terbentuknya dan berjalannya koperasi karena tanpa partisipasi dari anggota kopersi maka koperasi tidak akan berkembang. Kegiatan rutin yang diadakan oleh koperasi adalah pertemuan rutin setiap bulan. Dalam pertemuan rutin, anggota koperasi melakukan simpanan wajib dan pembayaran jika anggota ada yang meminjam uang dari koperasi, juga dilakukan pembahasan masalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan koperasi, serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

Kegiatan yang lain adalah menampung hasil usaha anggota yang berbentuk produk yaitu minyak atsiri, cengkeh, kayu, serta padi. Dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan koperasi, belum banyak anggota yang berpartisipasi. Misalnya pertemuan rutin setiap bulan hanya diikuti kurang dari setengah anggota koperasi. demikian juga aktifitas pelayanan kantor koperasi terlihat sepi saat musim panen. Masih banyak juga anggota yang menitipkan uang iuran wajib kepada anggota lain saat diadakannya pertemuan rutin. Berdasarkan uraian diatas : Bagaimana tingkat partisipasi anggota terhadap KSU Tunas Maju, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KSU Tunas Maju.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil anggota KSU Tunas Maju di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo.
2. Mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam KSU Tunas Maju.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dalam KSU Tunas Maju.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengetahuan tentang ekonomi kerakyatan.
2. Penelitian ini diharapkan supaya keterlibatan anggota dalam koperasi semakin tinggi.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Perdagangan, Industri, dan Koperasi dalam melakukan pembinaan terhadap koperasi.